

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Ringkasan

Dari hasil analisis serta pembahasan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yang berfokus pada pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera Barat pada tahun 2000-2019. Di sini peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penduduk yang diukur dengan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2019 dengan nilai koefisiennya yaitu 2,644. Hal ini memiliki arti yaitu setiap naiknya laju pertumbuhan penduduk 1% maka dapat menaikkan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 2.644%. Dibandingkan variabel lainnya, koefisien pertumbuhan penduduk merupakan yang terbesar yang diperoleh dari hasil analisis, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk punya pengaruh cukup besar bagi tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera Barat.
- b. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi yang didapat dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi punya pengaruh positif namun tidak signifikan bagi perubahan tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera Barat tahun 2000-2019 dengan nilai koefisiennya yaitu 0,539.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang secara langsung tidak ditemukan pengaruhnya bagi tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera Barat.

- c. Tingkat pendidikan yang menggunakan indikator pendidikan yaitu Angka Melek Huruf (AMH) terdapat pengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2000-2019 dengan nilai koefisiennya yaitu -0,848. Ini memiliki arti yaitu setiap naiknya angka melek huruf 1%, dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka sebanyak 0,848%. Ini berarti peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusianya mampu membuat tingkat pengangguran terbuka menurun.
- d. Variabel pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendidikan secara simultan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang dilakukan dengan Uji F, memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan bagi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2000-2019.
- e. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak dan baik untuk dilakukan karena terhindar dari gejala pada asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan serta kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi bagi pihak terkait yang dapat penulis sampaikan mengenai permasalahan pengangguran di Provinsi Sumatera Barat yaitu:

1. Mengingat relatif tingginya dampak pertumbuhan penduduk dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera Barat, dalam menyikapi bonus demografi maka pemerintah diharapkan lebih mengarah kepada peningkatan kualitas SDM agar setiap rancangan pembangunan hendaknya selalu dihubungkan dengan penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan dapat kembali menggiatkan program Keluarga Berencana (KB).
2. Dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan pemerintah lebih meningkatkan lapangan usaha yang mampu mempertahankan banyak tenaga kerja serta meningkatkan investasi dalam program padat karya. Selain itu, dalam menghindari tingginya pertumbuhan pengangguran maka setiap orang harus mempunyai prinsip kewirausahaan di dalam diri agar dalam mencari pekerjaan tidak hanya menunggu adanya lowongan kerja tetapi mampu menciptakan sendiri lapangan kerja sehingga dapat membuka lapangan kerja baru juga bagi orang lain.
3. Meskipun tingkat pendidikan di Provinsi Sumatera Barat dilihat mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka, tetapi pemerintah tetap harus melakukan peningkatan kualitas tenaga pengajar serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan terutama di daerah-daerah terpencil dan lebih

memperhatikan mutu sumber daya manusianya agar dapat memperbaiki kualitas tenaga kerja menuju lebih baik, agar dapat menjadi modal dalam berkompetisi pada pasar tenaga kerja.

